

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 252 balita usia 24–59 bulan di wilayah Kapanewon Patuk Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 252 balita di Kapanewon Patuk Gunungkidul, sebanyak 158 balita (62,7%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sementara 94 balita (37,3%) belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Artinya, sebagian besar balita telah terjangkau oleh program imunisasi dasar, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar yang belum mendapatkan imunisasi secara optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan intervensi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap.
2. Dari kelompok balita yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sebanyak 82 balita (51,9%) mengalami *stunting*, dan 76 balita (48,1%) tidak mengalami *stunting*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan imunisasi telah lengkap, kejadian *stunting* masih dapat terjadi. Hal ini menguatkan bahwa *stunting* merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti asupan gizi, pola asuh, sanitasi, dan kesehatan ibu. Namun, dibandingkan kelompok yang tidak lengkap imunisasinya, proporsi *stunting* dalam kelompok imunisasi lengkap cenderung lebih rendah.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dan kejadian *stunting* pada balita di Kapanewon Patuk, Gunungkidul Tahun 2024. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap memiliki risiko lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan balita yang mendapat imunisasi lengkap, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,012$, $RR = 0,506$, dan $CI\ 95\%: 0,296-0,863$.

B. Saran

1. Bagi Bidan dan di Kabupaten Gunung Kidul

Diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi kepada orang tua balita mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kelompok, dan kunjungan rumah secara aktif dan berkelanjutan. Selain itu, bidan diharapkan melakukan pencatatan dan pemantauan imunisasi serta status pertumbuhan balita secara sistematis, termasuk follow-up terhadap anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal.

2. Bagi Masyarakat, Khususnya Orang Tua Balita

Diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar, dengan secara aktif membawa anak ke fasilitas kesehatan atau posyandu. Orang tua juga diimbau untuk memastikan pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI dan MP-ASI yang adekuat, serta memelihara kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*.

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak.

3. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi ilmiah dan data kontekstual dalam pembelajaran tentang determinasi *stunting* dan pentingnya imunisasi dasar. Mahasiswa juga diharapkan berperan aktif dalam kegiatan edukasi dan promosi kesehatan di masyarakat, khususnya dalam kampanye imunisasi dan pencegahan *stunting*, baik saat praktik lapangan maupun dalam program pengabdian masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan multivariat atau longitudinal, serta mempertimbangkan variabel lain seperti status sosial ekonomi, pemberian ASI, konsumsi MP-ASI, dan riwayat penyakit infeksi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap determinan *Stunting*.